



berkesinambungan diberikan kepada anak oleh orang tua guna mencapai keberhasilan, kecakapan maupun kontinuitas/keaktifan anak dalam beribadah.

2. Bagi guru, guru diharapkan lebih mengerti bahwa suatu keberhasilan dalam meningkatkan keaktifan beribadah seseorang anak tidak hanya dipengaruhi oleh satu macam faktor motivasi yang berasal dari orang tua saja, melainkan ditentukan juga oleh adanya satu kesatuan yang integral yang memerlukan kerjasama dengan ritma yang dinamis dari orang tua dan juga dari guru, sehingga guru akan lebih terpacu untuk meningkatkan perannya sebagai pendidik.
3. Bagi siswa (anak), hendaknya menjadikan motivasi dari orang tuanya sebagai pijakan bagi pembentukan motivasi internal dalam dirinya sendiri dan tidak hanya menggantungkan motivasi yang berasal dari orang tua atau guru-gurunya saja, sehingga kesadaran untuk senantiasa aktif beribadah itu merupakan kesadaran yang tumbuh dan terbentuk dari dirinya sendiri.